

ANALISIS DETERMINAN ATAS PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA

Nabila Firdaus Iman dan Umiyati

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Ir. H. Djuanda No. 95, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia 15412

Email: nabilafirdaus70@gmail.com dan umiyati@uinjkt.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Sharia Compliance, Operating Efficiency Ratio (OER) and Finance To Deposit Ratio (FDR) on the Profitability of Islamic Banks in Indonesia. The period used is 2016-2020. The population in this study is Islamic Commercial Banks. This study uses a quantitative approach. The sampling method used in this research is purposive sampling. The total sample selected is 7 samples of Islamic Banks that meet the criteria. The analysis technique used is panel data regression with Eviews 10 software. The results of this study indicate that Profit Sharing Ratio (PSR) has no significant effect on Return On Assets in Islamic Banks, Zakat Performance Ratio (ZPR) has a significant effect on Return On Assets of Islamic Banks, Islamic Income Ratio (IsIR) has no significant effect on Return On Assets in Islamic Banks, Operating Efficiency Ratio (OER) has a significant effect on Return On Assets of Islamic Banks, and Financing To Deposit Ratio (FDR) has no significant effect on Return On Assets in Islamic Banks.

Keywords: Sharia Compliance; Profitability; Efficiency; Intermediation Role; Islamic banking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sharia Compliance, Operating Efficiency Ratio (OER) dan Finance To Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Periode yang digunakan yaitu tahun 2016-2020. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Total sampel yang terpilih adalah sebanyak 7 sampel Bank Syariah yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan software Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profit Sharing Ratio (PSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada Bank Syariah, Zakat Performance Ratio (ZPR) berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Asset Bank Syariah, Islamic Income Ratio (IsIR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada Bank Syariah, Operating Efficiency Ratio (OER) berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Asset Bank Syariah, dan Financing To Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada Bank Syariah.

Kata kunci: Kepatuhan Syariah, Profitabilitas, Efisiensi Kinerja, Fungsi Intermediasi, Bank Syariah

1. PENDAHULUAN

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif layanan perbankan yang semakin lengkap bagi masyarakat. Secara bersamaan, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan perekonomian nasional dalam menghimpun dana di sektor tersebut (<http://www.bi.go.id>). Berkembangnya bank syariah di Indonesia diberlakukan Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah untuk membentuk kepatuhan syariah (*Syariah Compliance*) diwakili oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang harus dibentuk pada masing-masing Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Hasanah, 2015).

Saat ini perbankan di Indonesia sedang memasuki masa persaingan yang sangat kompetitif. Hal ini karena ada banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia, baik yang beroperasi secara lokal maupun berskala internasional. Dengan semakin kompetitifnya persaingan di industri perbankan, bank-bank memperoleh keunggulan kompetitif dan mulai menawarkan layanan terbaik kepada nasabahnya melalui berbagai produk perbankan seperti produk dana, produk pinjaman dan produk layanan lainnya (Rahmani, 2017).

Tabel 1. Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia (2016-2020)

Indikator	2016	2017	2018	2019	2020
BUS	13	13	14	14	14
Jumlah Kantor	1.869	1.825	1.875	1.919	2.034
UUS	21	21	20	20	20
Jumlah Kantor	332	344	354	381	392
BPRS	166	167	167	164	163
Jumlah Kantor	453	441	495	617	627

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK (2020)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa perkembangan perbankan syariah di Indonesia terbukti cukup baik. Dilihat dari jumlah kantor yang tersebar di seluruh Indonesia, Bank Umum Syariah (BUS) pada periode 2016-2020 meningkat menjadi 2.034 kantor. Sementara itu pada Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami penurunan dari 2016-2020. Hal ini karena adanya pemisahan antara unit usaha syariah dengan bank konvensional atau yang biasa dikenal dengan istilah *spin-off* yaitu Bank BTPN Syariah pada 14 Juli 2014 (www.btpnsyariah.com) dan Bank Aceh Syariah juga baru mulai beroperasi secara nasional dan syariah pada 19 September 2016

(www.bankaceh.co.id) (Ramadhan, 2017). Selanjutnya pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) juga mengalami peningkatan pada periode 2016-2020 menjadi 627 kantor.

Sejalan dengan perkembangan bank syariah hal tersebut juga berdampak pada munculnya berbagai risiko yang harus dihadapi. Salah satunya yaitu risiko internal yang disebabkan oleh kecurangan yang dilakukan oleh karyawan bank yang bersangkutan. Pada kasus Bank Syariah Mandiri yang diduga memberi pembiayaan fiktif sebesar 1,1 triliun kepada beberapa debitur dan perusahaan. Hal ini diduga karena MAKI (Masyarakat Anti Korupsi Indonesia) menilai pengajuan pembiayaan dari debitur tidak digunakan sesuai proposal cair. Atas dugaan tersebut, MAKI memasukkan laporan ke Kejaksaan Agung pada 12 Februari (Yuli, 2018).

Kemudian kasus *Fraud* (kecurangan) yang terjadi pada Bank BJB Syariah yakni kasus dugaan kredit fiktif yang merugikan perseroan senilai Rp548 miliar. Berdasarkan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) 2018 yang diterbitkan perseroan, tercatat ada 4 kasus penyimpangan (internal fraud) yang memengaruhi kegiatan operasional bank dan kondisi keuangan secara signifikan pada tahun lalu. Dampak kerugian adanya internal fraud ini masing-masing 100 juta (Arief, 2019).

Munculnya isu kelemahan tata kelola perusahaan di industri perbankan syariah telah menarik perhatian para ahli ekonomi dan keuangan syariah serta telah mengungkap dua isu penting terkait dengan kelemahan tata kelola perusahaan bank syariah. Salah satunya menyangkut *Syariah Compliance* atau kepatuhan syariah. *Sharia Compliance* merupakan salah satu alat untuk mengendalikan kelangsungan hidup bank yang dijadikan tolak ukur untuk menilai perusahaan, dan situasi keuangan yang cenderung mendapat perhatian investor (Asrori, 2011). Untuk itu sebagai entitas yang memiliki karakter khusus, bisnis keuangan syariah memiliki risiko yang tinggi dalam pengelolaannya, sehingga dibutuhkan prinsip kehati-hatian para pelakunya dalam aspek kepatuhan syariah (*sharia compliance*) sebagai upaya pencegahan kemungkinan risiko terjadinya *fraud* (Sula & Alim, 2014).

Oleh karena itu, menurut Hameed et al., (2004) bahwa, berkembangnya Bank Umum Syariah harus diimbangi dengan kinerja yang baik dalam mewujudkan kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholders*) terhadap dana yang diinvestasikan. Guna mewujudkan kepercayaan tersebut, pengukuran kinerja perbankan syariah terhadap laporan keuangannya juga harus berpedoman pada prinsip-prinsip syariah. Perwujudan kepercayaan ini harus dicapai dengan mengukur kinerja bank syariah atas laporan keuangan yang sesuai dengan syariat Islam. Karena kinerja keuangan adalah salah satu aspek fundamental dari posisi keuangan perusahaan, maka hal tersebut untuk perbankan syariah dapat dianalisis dengan rasio profitabilitas menggunakan ukuran *Return on Assets* (ROA). Fungsi ROA adalah untuk mengukur kinerja keuangan, karena ROA dapat mengukur efektivitas pengendalian secara keseluruhan dalam mencapai pendapatan dengan mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh suatu bank (Khasanah, 2016).

Tabel 2. Perkembangan ROA, BOPO, dan FDR Bank Umum Syariah

Variabel (%)	2016	2017	2018	2019	2020
ROA	0,63	0,63	1,28	1,73	1,54
BOPO	96,22	94,91	89,18	84,45	83,63
FDR	85,99	79,61	78,53	77,91	82,40

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2020)

Perkembangan rasio keuangan Bank Umum Syariah mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Seperti BOPO dari tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami penurunan dari 96,22% menjadi 83,63%, tetapi pada ROA mengalami kenaikan mengikuti penurunan BOPO. Sedangkan ROA pada tahun 2016 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan tumbuh 0,63% menjadi 1,73%, tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 1,54%. Sementara itu FDR mengalami penurunan pada tahun 2016 sampai tahun 2019 tumbuh 85,99% menjadi 77,91%, tetapi pada tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu 82,40%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika FDR mengalami kenaikan maka ROA juga akan mengalami kenaikan, sedangkan apabila FDR mengalami penurunan maka ROA juga akan mengalami penurunan (Almunawwaroh & Marliana, 2018). Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidakkonsistenan hubungan antara FDR dengan ROA. Oleh karena itu, untuk terus tumbuh dan bertahan dari pesaing antar bank maka suatu perusahaan harus tetap terus meningkatkan rasio profitabilitasnya.

Faktor yang mempengaruhi nilai profitabilitas yaitu *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Salah satu aspek yang tidak dapat diabaikan adalah efisiensi operasional. *Operational Efficiency Ratio* (OER) atau *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini, semakin efisien biaya operasional bank yang dikeluarkan sehingga memungkinkan pula terjadinya masalah yang ada (Widyaningrum & Septiarini, 2015). Hal ini berarti semakin kecil kemungkinan bank dalam keadaan bermasalah maka memungkinkan bank untuk meningkatkan keuntungan.

Selain penerapan *Operational Efficiency Ratio* (OER), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga diperlukan guna untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur stabilitas kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi FDR, maka keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan juga akan semakin tinggi. Selanjutnya, dengan meningkatkan keuntungan atau laba perusahaan akan meningkat kinerja perusahaan (Said, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Sharia Compliance* yang diukur dengan menggunakan rasio *Profit Sharing Ratio*

(PSR), *Zakat Performing Ratio* (ZPR), dan *Islamic Income Ratio* (IsIR) serta *Operating Efficiency Ratio* (OER) dan *Finance To Deposite Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA). Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian Pudyastuti (2018) dan Hardianto (2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Pudyastuti (2018) menyebutkan bahwa *Financing to Deposite Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Pudyastuti (2018) terletak pada variabel independen yakni *Islamicity Performance Index* dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan variabel dependen yakni Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.

Selanjutnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hardianto (2020) terletak pada variabel independen *Islamicity Performance Index*, *Intellectual Capital* Dan *Operating Efficiency Ratio* (OER). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Sharia Compliance*, *Operating Efficiency Ratio* (OER) Dan *Finance To Deposite Ratio* (FDR). Hasil penelitian Hardianto (2020) menyatakan bahwa *Operating Efficiency Ratio* (OER) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* Bank Syariah.

2. TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 STAKEHOLDER THEORY

Teori *Stakeholder* pertama kali digagas oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 dan menyatakan bahwa teori *Stakeholder* merupakan individu maupun kelompok masyarakat yang berkaitan dengan pencapaian tujuan suatu organisasi dalam perusahaan, *Stakeholder* dapat dipengaruhi maupun mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pihak perusahaan (Freeman, 2002). Menurut Hadi (2011) *Stakeholder* adalah mereka yang berpengaruh dan dapat secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi atau dipengaruhi oleh otoritas perusahaan, baik dipengaruhi oleh pihak internal maupun eksternal.

Bank syariah berkewajiban melakukan seluruh aktivitas usahanya didasarkan pada prinsip syariah dan tidak bertentangan dengan kaidah Islam. Sehingga bagi bank syariah perlu untuk mengungkapkan informasi mengenai kepatuhannya terhadap prinsip syariah kepada para stakeholdernya melalui laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawabannya. Hal tersebut disebabkan saat perusahaan berkomunikasi dengan para stakeholdernya media yang paling efisien digunakan adalah laporan keuangan (Guthrie, Petty, & Ricceri, 2006).

2.2 STEWARDSHIP THEORY

Donaldson dan Davis (1991) mengemukakan dalam “*Toward a Stewardship Theory of Management*” menggambarkan teori *stewardship* sebagai situasi dimana manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori tersebut mengasumsikan adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi.

Stewardship theory adalah sikap melayani yang ditujukan kepada manajemen dalam melayani para *stakeholdernya*. Manajemen juga melayani para *stakeholdernya* di bidang ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah. Teori ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel kepatuhan syariah dengan indikator pendapatan syariah, investasi syariah, dan bagi hasil pinjaman sebagai status keuangan sebagai variabel independen dan variabel dependen (Riyadi, 2014).

2.3 SHARIA COMPLIANCE

Sharia Compliance (Kepatuhan Syariah) dalam Perbankan Syariah adalah penerapan prinsip-prinsip Islam, Syariah, dan tradisinya pada keuangan dan perbankan serta bisnis terkait lainnya. Artinya hal ini menjadi nilai, perilaku dan komitmen yang mendorong terciptanya kepatuhan bank syariah terhadap seluruh ketentuan Bank Indonesia (Sutedi, 2009). *Sharia Compliance* juga memiliki standar internasional yang disusun dan ditetapkan oleh *Islamic Financial Service Board* (IFSB) dimana *Sharia Compliance* (Kepatuhan Syariah) merupakan bagian dari tata kelola lembaga (*Corporate Governance*). Kemudian *Sharia Compliance* (Kepatuhan Syariah) dijadikan kerangka kerja bagi sistem dan keuangan bank syariah dalam alokasi sumber daya, manajemen, produksi, aktivitas pasar modal dan distribusi kekayaan (Sutedi, 2009).

Penelitian ini mengukur *Sharia Compliance* yang digunakan oleh (Hameed et al., 2004) dengan menggunakan tiga indikator, antara lain :

1. Profit Sharing Ratio (PSR)

Bagi hasil merupakan salah satu tujuan utama bank syariah. Oleh karena itu, perlu untuk mengidentifikasi seberapa baik bank syariah telah mencapai salah satu tujuannya yaitu bagi hasil. Rasio ini memiliki tujuan melihat seberapa besar pembiayaan yang menggunakan metode bagi hasil, yakni *mudharabah* dan *musyarakah* yang disalurkan atas pembiayaan (Hameed et al., 2004).

2. Zakat Performance Ratio (ZPR)

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib di tunaikan. Selain itu, zakat merupakan salah satu tujuan akuntansi syariah. Hal ini juga membuktikan bahwa bank syariah selalu patuh terhadap kegiatan syariah, yaitu membayar zakat kepada yang berhak menerimanya. Oleh karena itu, jika harta bersih meningkat, bank harus membayar zakat dalam jumlah besar (Hameed et al., 2004). Namun, di Indonesia sendiri, perhitungan zakat didasarkan pada keuntungan sebelum pajak (BAZNAS, 2019).

3. Islamic Income Ratio (IsIR)

Rasio *Islamic Income Ratio* bertujuan untuk mengukur pendapatan dari pendapatan halal, serta tidak mengandung riba, *gharar*, dan *maysir* sesuai dengan prinsip Islam (Pudyastuti, 2018). Pada saat ini, masih banyak bank syariah yang melakukan atau memperoleh keuntungan dari transaksi, termasuk riba, seperti yang terdapat pada bank tradisional, atau biasa disebut dengan pendapatan biasa (Pudyastuti, 2018).

2.4 OPERATING EFFICIENCY RATIO (OER)

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Pandia, 2012).

Untuk dapat melihat efisiensi Bank Syariah yaitu melalui rasio *Operating Efficiency Ratio* (OER) adalah persentase dari total biaya operasional bank syariah pada jumlah pendapatan operasional yang dihasilkan dalam periode waktu yang telah ditentukan oleh bank. Semakin tinggi OER, maka efisiensi bank semakin rendah. Dan juga semakin tinggi nilai OER akan berdampak negatif pada profitabilitas dan likuiditas bank (Abdillah et al, 2016).

2.5 FINANCE TO DEPOSIT RATIO (FDR)

Salah satu indikator tingkat kerawanan suatu bank, yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), adalah jumlah pinjaman yang ditawarkan seperti yang tertera pada sisi aset. Sedangkan yang tercantum pada sisi pasiva neraca adalah giro, deposito, dan tabungan (Muhammad, 2005). Tujuan dari perhitungan FDR adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi seberapa stabil dan berkelakuan baik suatu bank dalam menjalankan usaha dan kegiatan usahanya (Muhammad, 2005).

Menurut Dendawijaya (2009) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio jumlah total kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana yang diterima oleh bank. FDR merupakan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh deposan dengan mengendalikan pinjaman yang diberikan sebagai sumber likuiditas.

2.6 PROFITABILITAS

Kinerja keuangan merupakan suatu ulasan atau penyelidikan dimana kita bisa melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan operasionalnya. Dalam menjalankan usahanya, aturan pelaksanaan keuangan harus digunakan secara tepat dan benar. Kinerja suatu perusahaan dapat digunakan sebagai ukuran posisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan (Leonita, 2019). Menurut Arifin (2005) rasio yang umum digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah *Return On Assets* (ROA), ROA ini dapat mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam mencapai keuntungan dengan mengukur jumlah keuntungan yang diperoleh bank.

Rasio profitabilitas yaitu alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2009). Selain itu rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank (Dendawijaya, 2009).

Tujuan menggunakan tingkat profitabilitas bagi perusahaan dan pihak luar adalah Kasmir (2014): (a) untuk mengukur atau menghitung keuntungan

yang diperoleh perusahaan selama periode waktu tertentu; (b) untuk mengevaluasi perusahaan dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan; (c) untuk mengevaluasi perkembangan keuntungan dari waktu ke waktu; (d) untuk mengevaluasi jumlah laba bersih setelah pajak atas modal ekuitas untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, serta mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.7 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.7.1. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) Terhadap Profitabilitas

Profit Sharing Ratio (PSR) untuk mengukur total secara keseluruhan bagi hasil oleh bank syariah melalui metode pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan musyarakah. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2018), Umiyati (2020) dan Hardianto (2020) yang menyatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh secara negatif terhadap ROA bank syariah.
H₁ : *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh secara negatif terhadap Profitabilitas bank syariah

2.7.2. Pengaruh *Zakat Performing Ratio* (ZPR) Terhadap Profitabilitas

Zakat Performing Ratio (ZPR), zakat ialah salah satu rukun Islam yang wajib di tunaikan. Maka dari itu, rasio ini penting karena zakat merupakan perintah ajaran Islam. Di bawah standar AAOIFI, lembaga keuangan Islam diharuskan membayar zakat dalam aset bersih (Hameed et al., 2004). Akan tetapi, perhitungan Zakat di Indonesia sendiri berbasis pada laba sebelum pajak (BAZNAS, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2018) dan Mayasari (2020) menyatakan bahwa *Zakat Performing Ratio* (ZPR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Tingginya pembayaran zakat di bank syariah juga akan sangat menguntungkan untuk meningkatkan bank umum syariah (Dewanata, Hamidah, & Ahmad, 2016).

H₂ : *Zakat Performing Ratio* (ZPR) berpengaruh secara positif terhadap Profitabilitas bank syariah.

2.7.3. Pengaruh *Islamic Income Ratio* (ISIR) Terhadap Profitabilitas

Islamic Income Ratio (ISIR) adalah rasio pendapatan halal dan non-halal dapat dihitung dari total pendapatan. Pendapatan non halal berasal dari kegiatan konvensional. Hal ini juga dapat ditemukan dalam laporan tentang sumber dana kebajikan yang disediakan oleh bank syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2016), Pudyastuti (2018), dan Mayasari (2020) yang menyatakan bahwa *Islamic Income Ratio* (ISIR) berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

H₃ : *Islamic Income Ratio* (ISIR) berpengaruh secara negatif terhadap Profitabilitas bank syariah.

2.7.4. Pengaruh *Operating Efficiency Ratio* (OER) Terhadap Profitabilitas

Operating Efficiency Ratio (OER) digunakan untuk mengukur efisiensi operasional. Selain itu, OER adalah rasio biaya operasional dibagi dengan pendapatan operasional. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian

terbaru oleh Kokoh et al., (2019) dan Hardianto (2020) menyatakan bahwa *Operating Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

H4 : Operating Efficiency Ratio (OER) berpengaruh secara positif terhadap Profitabilitas bank syariah.

2.7.5. Pengaruh *Finance To Deposite Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas
Finance To Deposite Ratio (FDR) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah pembiayaan dana yang diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2018) dan Sitompul & Nasution (2019) menyebutkan bahwa berpengaruh secara negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

H5 : Finance To Deposite Ratio (FDR) berpengaruh secara negatif terhadap Profitabilitas bank syariah.

2.7.6. Pengaruh Profit Sharing Ratio, Zakat performing ratio, Islamic Income Ratio, Operating Efficiency Ratio, dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas

Profit Sharing Ratio merupakan rasio yang dapat mengukur total secara keseluruhan bagi hasil yang dicapai oleh perbankan syariah dengan metode pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan musyarakah. *Zakat performing ratio* merupakan rasio zakat yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga keuangan syariah dengan membandingkan total penyaluran zakat perusahaan dengan laba sebelum pajak (Hameed, 2004). *Islamic Income Ratio* merupakan rasio yang dapat menghitung pendapatan halal dan non halal dari total pendapatan. Pendapatan non halal berasal dari kegiatan konvensional. Hal ini juga dapat ditemukan dalam laporan tentang sumber pendanaan kebijakan yang disediakan oleh bank syariah.

Operating Efficiency Ratio merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi operasional dan kemampuan suatu bank dalam menjalankan usahanya. Sedangkan *Financing to Deposit Ratio* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur jumlah dana yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana yang diterima.

H6 : Profit Sharing Ratio, Zakat performing ratio, Islamic Income Ratio, Operating Efficiency Ratio, dan Finance To Deposite Ratio berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Syariah

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria tersebut yaitu:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2016-2020.

2. Bank Umum Syariah (BUS) yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* resminya.
3. Bank Umum Syariah (BUS) yang mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.
4. Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap selama periode 2016-2020.

Adapun proses pengambilan sampelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria	Masuk Kriteria	Tidak Masuk Kriteria
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2016-2020.	14	0
2.	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2016-2020 pada website Otoritas Jasa Keuangan atau pada website masing-masing bank syariah.	12	2
3.	Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data variabel yang diteliti, yaitu <i>Profit Sharing Ratio</i> , <i>Zakat Performing Ratio</i> , <i>Islamic Income Ratio</i> , <i>Operating Efficiency Ratio</i> dan <i>Finance To Deposite Ratio</i> .	7	7
4.	Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap selama periode 2016-2020.	7	7
Jumlah Sampel Tiap Periode (Per Tahun)		7 Data	
Periode Penelitian (Tahun)		5 Tahun	
Data Sampel Yang di Observasi (Jumlah Sampel x Periode Penelitian)		35 Data	

Sumber: Diolah dari berbagai referensi

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 7 bank umum syariah yang meliputi: Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah, BJB Syariah, dan Mega Syariah. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas (ROA). Sedangkan variabel independennya adalah *Sharia Compliance* dengan proksi *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performing Ratio* (ZPR), dan *Islamic Income Ratio* (IsIR) serta *Operating Efficiency Ratio* (OER) dan *Finance To Deposite Ratio* (FDR).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis regresi data panel dan diolah

menggunakan E-views 10. Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain: yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Menurut Ratmono (2013) untuk memilih model terbaik dalam mengestimasi data panel terdapat tiga cara yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Uji Cow bertujuan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling baik untuk digunakan dalam penelitian. Uji Hausman bertujuan untuk memilih model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat digunakan dalam penelitian. Sedangkan Uji LM untuk mengetahui apakah model *Random Effect Model* (REM) lebih baik dari pada metode *Common Effect Model* (CEM).

Selanjutnya Uji Asumsi Klasik yang harus dipenuhi dalam regresi data panel yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heterokedastisitas. Uji hipotesis dan analisis data panel terdiri dari Uji F, Uji T, dan Uji Koefisien Determinasi. Berikut adalah model regresi data panel yang digunakan:

$$\ln Y_i = \beta_0 + \beta_1 \ln X_i + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + e_i$$

Keterangan:

Y	: Return On Asset (ROA)
β_0	: Konstanta
$\beta_1, 2, 3, 4$: Koefisien masing-masing variabel
X1	: Profit Sharing Ratio (PSR)
X2	: Zakat Performing Ratio (ZPR)
X3	: Islamic Income Ratio (IsIR)
X4	: Operating Efficiency Ratio (OER)
X5	: Finance To Deposite Ratio (FDR)
e	: Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel, dalam regresi data panel terdapat 3 model estimasi, yaitu estimasi *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Sebelum melakukan estimasi model dalam regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan Uji Stationaritas dan Uji Asumsi Klasik.

4.1. UJI STATIONERITAS

Tabel 4. Uji Stationaritas Tingkat First Different

ADF Test Statistic: (max lag=9)				
Tingkat Stationaritas				
<i>First Difference</i>				
No	Variabel	ADF t-statistic	t-statistic ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
1	PSR	-5.570206	-2.954021	Stationer
2	ZPR	-6.781665	-2.954021	Stationer
3	IsIR	-7.913521	-2.954021	Stationer
4	OER	-5.727599	-2.954021	Stationer
5	FDR	-10.45891	-2.954021	Stationer
6	ROA	-5.868403	-2.954021	Stationer

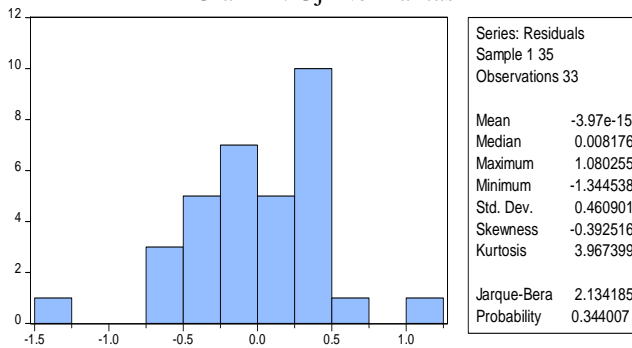
Sumber: data diolah (output eviews 10)

Berdasarkan hasil uji stasioneritas pada tabel 4 dapat dilihat bahwa pada tingkat awal terdapat data yang tidak stasioner, kemudian setelah melakukan unit *root test* pada semua variabel di tingkat *first different* maka semua data telah stasioner pada tingkat *first difference*.

4.2 UJI ASUMSI KLASIK

4.2.1 Uji Normalitas

Grafik 1. Uji Normalitas



Sumber: data diolah (output eviews 10)

Hasil uji normalitas diperoleh nilai *J-B test* sebesar 2.134185 dan probabilitasnya sebesar 0.344007 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau 5% maka data terdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolonieritas

Tabel 5. Uji Multikolonieritas

	PSR	ZPR	ISIR	OER	FDR
PSR	1.000000	0.021634	0.283534	-0.195810	-0.389046
ZPR	0.021634	1.000000	-0.247712	-0.274977	-0.393722
ISIR	0.283534	-0.247712	1.000000	0.134246	0.123197
OER	-0.195810	-0.274977	0.134246	1.000000	0.336185

	PSR	ZPR	ISIR	OER	FDR
FDR	-0.389046	-0.393722	0.123197	0.336185	1.000000

Sumber: data diolah (output eviews 10)

Metode yang digunakan pada data diatas yaitu *correlation test*. Dari hasil matriks korelasi di atas diperoleh nilai dari setiap variabel tidak ada nilai yang lebih dari 0.90 (< 90) sehingga data penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas, dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinieritas.

4.2.3 Uji Heteroskedasitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White				
F-statistic	1.542292	Prob. F(5,29)		0.2077
Obs*R-squared	7.351959	Prob. Chi-Square(5)		0.1958
Scaled explained SS	9.562445	Prob. Chi-Square(5)		0.0886

Sumber: data diolah (output eviews 10)

Hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai Obs*R-Square sebesar 7.351959, maka pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, dapat dikatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	2.799520	Prob. F(2,27)		0.0785
Obs*R-squared	6.011416	Prob. Chi-Square(2)		0.0495

Sumber: data diolah (output eviews 10)

Uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Breusch Godfrey* menunjukkan nilai Obs*R-Square sebesar 6.011416, maka pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, dapat dikatakan terbebas dari masalah autokorelasi.

4.3 ESTIMASI MODEL DATA PANEL

Berikut ini merupakan estimasi hasil analisis regresi data panel. Hasil pengolahan data dari *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Randon Effect* ini akan digunakan untuk menganalisis model terbaik dengan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji *Langrage Multiplier* (LM).

4.3.1 Uji Chow

Tabel 8. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: MODEL_FEM				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	1.725877	(6,23)	0.1600	
Cross-section Chi-square	13.010247	6	0.0429	

Sumber: data diolah (output eviws 10)

Dari hasil uji chow diperoleh nilai probabilitas *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-Square* yakni sebesar 0.1600 dan 0.0429. Sehingga metode terbaik yang didapatkan dari Uji Chow adalah *Fixed Effect Model*.

4.3.2 Uji Hausman

Tabel 9. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.180902	5	0.0703

Sumber: data diolah (output eviws 10)

Hasil uji hausman diperoleh nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0.0703, maka metode terbaik yang didapatkan dari Uji Hausman adalah *Random Effect Model*.

4.3.3 Uji Langrage Multiplier (Uji LM)

Tabel 10. Hasil Uji Langrage Multiplier (Uji LM)

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	0.159173 (0.6899)	0.063997 (0.8003)	0.223170 (0.6366)

Sumber: data diolah (output eviws 10)

Hasil Uji Langrage Multiplier (Uji LM) diperoleh nilai probabilitas *cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0.6899. Jadi metode terbaik yang didapatkan dari Uji Langrage Multiplier (Uji LM) adalah *Common Effect Model*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang terpilih untuk penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

Berikut ini ditampilkan hasil uji Common Effect Model yang dilakukan:

Tabel 11. Hasil Uji Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.170890	10.03774	-0.814017	0.4223
PSR	-0.017081	0.014737	-1.159058	0.2559
ZPR	-0.042272	0.016858	-2.507514	0.0180
ISIR	8.116598	10.04594	0.807948	0.4257
OER	0.088909	0.022237	3.998247	0.0004
FDR	-0.005880	0.026337	-0.223244	0.8249
R-squared	0.532228	Mean dependent var		0.012843
Adjusted R-squared	0.451578	S.D. dependent var		0.015507
S.E. of regression	0.011484	Akaike info criterion		-5.940969

Sum squared resid	0.003824	Schwarz criterion	-5.674338
Log likelihood	109.9670	Hannan-Quinn criter.	-5.848928
F-statistic	6.599200	Durbin-Watson stat	0.869386
Prob(F-statistic)	0.000326		

Sumber: data diolah (output eviws 10)

4.4 HASIL UJI STATISTIK

4.4.1 Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel yang merupakan analisis regresi dengan menggabungkan antara data *time series* dan *cross section*. Dari hasil uji pemilihan model, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM). Maka persamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = (-8.170890) + (-0.017081)X_1 + (-0.042272)X_2 + (8.116598)X_3 + (0.088909)X_4 + (-0.005880)X_5$$

Keterangan:

- Y : ROA
- X₁ : *Profit Sharing Ratio* (PSR)
- X₂ : *Zakat Performing Ratio* (ZPR)
- X₃ : *Islamic Income Ratio* (IsIR)
- X₄ : *Operating Efficiency Rasio* (OER)
- X₅ : *Finance To Deposit Ratio* (FDR)

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.532228	Mean dependent var	0.012843
Adjusted R-squared	0.451578	S.D. dependent var	0.015507
S.E. of regression	0.011484	Akaike info criterion	-5.940969
Sum squared resid	0.003824	Schwarz criterion	-5.674338
Log likelihood	109.9670	Hannan-Quinn criter.	-5.848928
F-statistic	6.599200	Durbin-Watson stat	0.869386
Prob(F-statistic)	0.000326		

Sumber: data diolah (output eviws 10)

Dari tabel 12 diperoleh hasil perhitungan nilai *R-Squared* sebesar 0.532228 atau 54%. Maka sisanya 46% dijelaskan oleh faktor lain atau variabel lain di luar model yang ada pada penelitian ini.

4.4.3 Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 13. Uji Statistik F (Simultan)

<i>Model Common Effect</i>	
R-Squared	0.532228
Adjusted R-Squared	0.451578
Prob (F-statistic)	0.000326

Sumber: data diolah (output eviws 10)

Hasil uji F pada tabel 13 menunjukkan bahwa nilai *F-Statistic* sebesar 0.000326 dengan angka probabilitas *f-statistic* lebih kecil dari 0.05 ($< 5\%$) yang berarti bahwa semua variabel independen *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performing Ratio* (ZPR), *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Operating Efficiency Rasio* (OER), dan *Finance To Deposite Ratio* (FDR) berpengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap Profitabilitas. Variabel independen tersebut mampu menjelaskan sebesar 54% dari variabel dependennya.

4.4.4 Uji Statistik t (Parsial)

Tabel 14. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Coefficient	T-Statistic	Prob	Keterangan
C	-8.170890	-0.814017	-	-
PSR	-0.017081	-1.159058	0.2559	Tidak Signifikan
ZPR	-0.042272	-2.507514	0.0180	Signifikan
IsIR	8.116598	0.807948	0.4257	Tidak Signifikan
OER	0.088909	3.998247	0.0004	Signifikan
FDR	-0.005880	-0.223244	0.8249	Tidak Signifikan

Sumber: data diolah (output eviws 10)

Pada tabel 14 menunjukkan bahwa hasil uji *common effect model* terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu *Zakat Performing Ratio* dan *Operating Efficiency Rasio*. Sedangkan variabel *Profit Sharing Ratio*, *Islamic income ratio* dan *Finance To Deposite Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel pada uji hipotesis dan signifikansi, keputusan yang diambil adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai probabilitas pada variabel *Profit Sharing Rasio* (PSR) sebesar 0,2559, nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 5% (< 0.05). Hal ini dapat dikatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh secara negatif terhadap ROA bank syariah.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan musyarakah tidak efektif dalam meningkatkan ROA serta adanya faktor lain yang mempengaruhi selain *Profit Sharing Ratio* (PSR). Adanya kerugian pada bisnis yang dijalankan dapat menyebabkan turunnya kinerja keuangan. Selain itu, adanya indikasi pembiayaan yang tidak lancar juga dapat mempengaruhi rendahnya kinerja keuangan. Nilai rasio ini dihitung dengan membagi jumlah pembiayaan *mudharabah* dan musyarakah dengan jumlah total pembiayaan. Total pembiayaan meliputi transaksi bagi hasil, sewa-menyewa, jual beli, pinjam meminjam, dan multi jasa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2018), Umiyati (2020) dan Hardianto (2020) yang menyatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh secara negatif terhadap ROA bank syariah. Karena bagi hasil dari penyaluran pembiayaan akad antara *mudharabah* dan musyarakah tidak dapat mengoptimalkan kemampuan bank

syariah untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk mempengaruhi ROA bank syariah (Rahma, 2018). Hal tersebut sesuai dengan *Stewardship theory* yang menjelaskan bahwa hubungan antara variabel kepatuhan syariah dengan indikator pendapatan syariah, investasi syariah, dan bagi hasil pinjaman dengan status keuangan sebagai variabel independen dan variabel dependen.

Pengaruh *Zakat Performing Ratio* (ZPR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel pada uji hipotesis dan signifikansi, keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai probabilitas pada variabel *Zakat Performing Ratio* (ZPR) sebesar 0,0180, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 5% (< 0.05). Hal ini dapat dikatakan bahwa *Zakat Performing Ratio* (ZPR) berpengaruh secara positif terhadap ROA bank syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewanata et al., (2016), Rahma (2018) dan Mayasari (2020) yang menyatakan bahwa *Zakat Performing Ratio* (ZPR) berpengaruh secara positif terhadap ROA bank syariah. Hal tersebut karena bank syariah dengan pembayaran zakat yang lebih tinggi cenderung menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, yang meningkatkan kinerja bank syariah. Menurut BAZNAS (2019) zakat merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh semua lembaga keuangan syariah. Oleh karena itu, semua perusahaan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah diatur dalam Undang-Undang No. 38 Tahun 1999.

Zakat yang telah diyakini dapat menumbuhkan, mengembangkan, atau menambah hartanya, maka dipahami bahwa dengan membayar zakat harta yang dimiliki tidak akan berkurang, akan terus bertambah, dan akan berkah dari harta yang telah dimanfaatkan dengan baik tersebut. Dengan adanya penyaluran zakat yang baik dan transparan akan meningkatkan kepercayaan pelanggan dan masyarakat untuk menggunakan layanan dan produk perbankan syariah. Hal tersebut sesuai dengan *Stewardship theory* yang menjelaskan bahwa bank umum syariah untuk menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah, dan prinsipal yang mengalihdayakan nasabahnya sebagai steward menjalin kerjasama dengan prinsipal dalam organisasi.

Pengaruh *Islamic Income Ratio* (IsIR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel pada uji hipotesis dan signifikansi, keputusan yang diambil adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai probabilitas pada variabel *Islamic Income Ratio* (IsIR) sebesar 0,4257, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 5% (< 0.05). Hal ini dapat dikatakan bahwa *Islamic Income Ratio* (IsIR) berpengaruh secara negatif terhadap ROA bank syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2016), Pudyastuti (2018), dan Mayasari (2020) yang menyatakan bahwa *Islamic Income Ratio* (IsIR) berpengaruh secara negatif terhadap ROA bank syariah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pudyastuti (2018)

menyatakan bahwa bank syariah memperoleh pendapatan non-halal dari kegiatan konvensional dan mengirimkannya sebagai dana amal ke lembaga lain. Catatan atas laporan keuangan menyatakan bahwa dana kebajikan bank syariah menerima denda untuk dipinjamkan kepada nasabah dan jasa giro dari bank konvensional.

Apabila masih terdapat faktor bunga maka bank syariah tidak akan dapat melakukan kegiatan perbankan tanpa bunga, yang akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah yang nantinya belum bisa dikatakan seratus persen sesuai syariah. Semua orang tahu bahwa bank syariah harus bebas bunga dan riba untuk keberlangsungan kegiatan perbankan syariah, masing-masing bank syariah ini perlu mengurangi pendapatan non-halal atau menghilangkan pendapat non-halal. Hal ini dilakukan untuk menjaga komitmen nasabah mencari penghasilan halal dan terus menarik nasabah agar dapat menitipkan dananya ke bank syariah. Hal tersebut sesuai dengan *Stewardship theory* yang menjelaskan bahwa manajemen organisasi dengan nasabah keduanya harus memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan faedah atau fungsi yang tinggi daripada individualnya dan siap sedia dalam melayani.

Pengaruh Operating Efficiency Ratio (OER) Terhadap Profitabilitas (ROA)
Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel pada uji hipotesis dan signifikansi, keputusan yang diambil adalah H₀ ditolak dan H₁ diterima. Nilai probabilitas pada variabel *Operating Efficiency Ratio* (OER) sebesar 0,0004, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 5% (< 0.05). Hal ini dapat dikatakan bahwa *Operating Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh secara positif terhadap ROA bank syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bachri et al., (2013), Rahmah (2018), dan Kokoh et al., (2019). yang menyatakan bahwa *Operating Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh secara positif terhadap ROA bank syariah. Hal ini karena semakin baik bank dalam mengelola biaya operasional secara efisien maka akan terhindar dari pengeluaran dana biaya secara berlebihan yang akan mengurangi jumlah keuntungan. Semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasional maka akan semakin meningkat keuntungan yang diperoleh bank.

Menurut Bachri et al., (2013) menyatakan bahwa jika OER meningkat, maka ROA yang diperoleh akan menurun. Hal ini dikarenakan tingkat efisiensi dalam operasional bisnis suatu bank mempengaruhi tingkat profitabilitas bank tersebut. Kegiatan usaha yang efisien (OER rendah) meningkatkan pendapatan yang dihasilkan oleh bank dan meningkatkan kinerja keuangan mereka. Hal tersebut sesuai dengan *Stakeholder theory* yang menjelaskan bahwa dalam individu maupun kelompok masyarakat yang berkaitan untuk pencapaian tujuan suatu organisasi dalam perusahaan, *Stakeholder* dapat dipengaruhi maupun mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pihak perusahaan.

Pengaruh Finance To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel pada uji hipotesis dan signifikansi, keputusan yang diambil adalah H0 diterima dan H1 ditolak. Nilai probabilitas pada variabel *Finance To Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,8249, nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 5% (< 0.05). Hal ini dapat dikatakan bahwa *Finance To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara negatif terhadap ROA bank syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bachri et al., (2013) dan Cahya et al., (2020) yang menyatakan bahwa *Finance To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara negatif terhadap ROA bank syariah. Hal tersebut berarti bahwa FDR yang tinggi suatu bank bukan merupakan ukuran keberhasilan suatu bank dalam meraih laba yang tinggi. FDR positif yang tidak mempengaruhi ROA menunjukkan bahwa jumlah kredit tidak didukung oleh kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk meningkatkan risiko, dan bank juga menanggung risiko yang lebih besar, terutama jika pinjaman dilakukan tanpa prinsip kehati-hatian dan ekspansi pinjaman yang tidak dikelola dengan baik.

Menurut Cahya et al., (2020) menyatakan bahwa hal tersebut biasanya di sebabkan oleh kurangnya manajemen dana bank dalam mereduksi risiko gagal bayar atau kredit macet. Meskipun penyaluran dana pihak ketiga kepada pembiayaan merupakan kegiatan usaha bank dalam memperoleh laba tetapi jika manajemen bank kurang begitu baik maka akan mengalami kredit macet yang akan mengurangi laba operasional bank. Hal tersebut sesuai dengan *Stakeholder theory* yang menjelaskan bahwa perlu bagi bank syariah untuk mengungkapkan informasi mengenai kepatuhannya terhadap prinsip syariah kepada para stakeholdernya melalui laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawabannya itu paling efisien untuk digunakan.

5. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh *Sharia Compliance*, *Operating Efficiency Ratio* (OER) dan *Finance To Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Perbankan syariah dalam meningkatkan ROA yang optimal dengan mengelola biaya operasional secara tepat untuk kegiatan yang lebih bermanfaat dengan meningkatkan kepatuhan syariah serta praktik tata kelola yang sesuai dengan syariah islam. Tata kelola perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, meningkatkan penghimpunan dana pada produk bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), meningkatkan pembiayaan dengan akad jual beli (*murabahah*), meningkatkan penyaluran zakat, serta meningkatkan pendapatan islam. Sehingga dapat meningkatkan keuntungan serta akan meningkatkan jumlah ROA pada bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *Zakat Performing Ratio* (ZPR) dan *Operating Efficiency Rasio* (OER) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Income Ratio* (IsIR) dan *Finance To Deposit Ratio*

(FDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Kemudian secara simultan seluruh variabel independen yaitu *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performing Ratio* (ZPR), *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Operating Efficiency Rasio* (OER), dan *Finance To Deposite Ratio* (FDR) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

Manajemen perbankan syariah diharapkan selalu memperhatikan variabel *Sharia Compliance* dalam prosedur penyaluran pembiayaan, sehingga dapat mengatasi risiko fraud yang ditimbulkan dan mampu mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Pada variabel *Operating Efficiency Rasio* dalam mengatasi biaya operasional yang mereka keluarkan lebih diperhatikan, sehingga profitabilitas yang dihasilkan akan maksimal. Selanjutnya variabel *Finance To Deposite Ratio* dalam menyalurkan pembiayaan harus lebih cermat dan selektif, untuk meminimalisir risiko gagal bayar yang dapat meningkatkan pembiayaan bermasalah. Bank syariah sebaiknya tetap meningkatkan *Return On Assets* yang optimal, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah untuk menyimpan atau menginvestasikan dananya pada produk atau akad yang dimiliki oleh perbankan syariah baik dalam jangka waktu pendek atau jangka waktu panjang.

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan metode yang berbeda dan masih banyak variabel-variabel yang lebih menarik untuk dijadikan penelitian agar lebih bervariasi lagi. Selain itu dalam peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan Bank Umum Syariah (BUS) tetapi menggunakan industri perbankan syariah lainnya seperti Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Serta rentang waktu yang berbeda dan lebih lama dari penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih akurat sekaligus untuk menunjukkan perkembangan bank syariah dimasa mendatang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah et al. (2016). The Determinants Factor Of Islamic Bank's Profitability And Liquidity In Indonesia. *Knowledge Horizons - Economics*, 8(2), 140–147.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Arief, T. (2019). Terjadi 4 Internal Fraud di BJB Syariah Selama 2018. Retrieved October 8, 2020, from https://m-bisnis-com.cdn.ampproject.org/v/s/m.bisnis.com/amp/read/20190423/90/914480/terjadi-4-internal-fraud-di-bjb-syariah-selama-2018?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQFKAGwASA%3D

#aoh=16019970799527&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari

- Arifin, Z. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (3rd ed.). Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Asrori. (2011). Pengungkapan Syari'ah Compliance Dan Kepatuhan Bank Syariah Terhadap Prinsip Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1), 1–7.
- Bachri et al. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Administrasu Bisnis (JAB)*, 1(2), 177–185.
- BAZNAS. (2019). *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Teori dan Konsep*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional.
- Cahya, B. T., Zakiyah, R., Rukmini, R., & Kusuma, A. M. (2020). Analisis Tingkat Bagi Hasil Mudharabah: di Tinjau dari Rasio Return on Assets (ROA), Financial to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional dari Pendapatan Operasional (BOPO) (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 321. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1003>
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Dewanata, P., Hamidah, H., & Ahmad, G. N. (2016). The Effect of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index To the Performance of Islamic Bank in Indonesia 2010-2014 Periods. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 7(2), 259–278. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.007.2.04>
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Freeman, R. E. M. . . (2002). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *Journal of Chemical Technology and Biotechnology*, 77(6), 671–677. <https://doi.org/10.1002/jctb.619>
- Guthrie, J., Petty, R., & Ricceri, F. (2006). The voluntary reporting of intellectual capital. *Journal of Intellectual Capital*, 7(2), 254–271. <https://doi.org/10.1108/14691930610661890>
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age*, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia, 19–21.

- Hardianto, F. (2020). *Intellectual Capital Dan Operating Efficiency Ratio*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hasanah, U. (2015). Kepatuhan Prinsip-Prinsip Syariah dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kesehatan Finansial Pada Bank Umum Syariah. Universitas Negeri Semarang.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan* (Edisi Revi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Nominal*, V(6), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11473>
- Kokoh, T. A., Monica, C., Pragana, D. P., & Mariana, M. G. (2019). Pengaruh Cash Turnover , Net Intersert Margin, Loan To Deposit Ratio, Operational Efficiency And Cost Effeciency (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Akrab Juara*, 4(2), 143–158.
- Leonita, G. (2019). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 66–80.
- Mayasari, F. A. (2020). Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVIII(1), 22–38. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6812>
- Muhammad. (2005). Bank Syari'ah Problem dan Prospek Perkembangan Di Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pudyastuti, L. W. (2018). Pengaruh Islamicity Performance Index dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 7(2), 170–181.
- Rahma, Y. (2018). The Effect Of Intellectual Capital And Islamic Performance Index On Financial Performance. *Akuntabilitas*, 11(1), 105–116. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8804>
- Rahmah, A. N. (2018). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2013-2017. *IAIN Purwokerto*, 1–112.
- Rahmani, N. A. B. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset

- (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Human Falah*, 4(2), 299–316.
- Ramadhan, A. B. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Menggunakan Islamicity Performance Index Tahun 2010-2016. *Jurnal Ekonomi*, 1–49.
- Ratmono, G. &. (2013). Analisis Multivarian dan Ekonometrika. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Riyadi, S. A. Y. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 466–474. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i4.4208>
- Said, F. N. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sitompul, S., & Nasution, S. K. (2019). The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 2(3), 234–238. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i3.412>
- Sula, A. E., & Alim, M. N. (2014). Pengawasan, Strategi Anti Fraud, dan Audit Kepatuhan Syariah sebagai Upaya Fraud Preventive pada Lembaga Keuangan Syariah. *JAFFA*, 02(2), 91–100.
- Sutedi, A. (2009). Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Umiyati, L. M. M. K. (2020). Islamic Corporate Governance and Sharia Compliance on Financial Performance Sharia Bank in Indonesia. *Al-IQTISHAD: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*, 12 no.1(Jan_juni 2020), 33–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/aiq.v12i1.15053>
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(12), 970. <https://doi.org/10.20473/vol2iss201512pp970-985>
- Yuli, A. (2018). Bank Syariah Mandiri Diduga Beri Pembiayaan Fiktif Rp. 1,1 T. Retrieved October 8, 2020, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180214172620-78-276222/bank-syariah-mandiri-diduga-beri-pembiayaan-fiktif-rp11-t>

